



Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Interaktif Di Smk Nurul Huda Pringsewu

Dyah Aminatun^{1*}, Debby Alita², Yuri Rahmanto³, Ade Dwi Putra⁴

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia

²Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia

³Teknik Komputer, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia

⁴Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia

Email : ¹dyah_aminatun@teknokrat.ac.id, ²debbyalita@teknokrat.ac.id

³yurirahmanto@teknokrat.ac.id, ⁴adedwiputra@teknokrat.ac.id

(* dyah_aminatun@teknokrat.ac.id : coresponding author)

Received	Accepted	Publish
27-September-2022	30-September-2022	October 2022

Abstrak– Pembelajaran interaktif adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyajikan pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, guru sebagai fasilitator menciptakan situasi yang interaktif dan edukatif yang melibatkan siswa dalam proses belajar guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di SMK Nurul Huda Pringsewu bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para siswa di sekolah tersebut untuk dapat belajar Bahasa Inggris secara aktif dan terlibat secara langsung dalam setiap aktifitas pembelajaran. Selain itu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya penguasaan Bahasa Inggris. Kegiatan ini diikuti oleh 35 siswa SMK Nurul Huda Pringsewu yang terdiri dari jurusan Farmasi dan Keperawatan. Terdapat empat sesi dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: 1) penyampaian materi tentang motivasi pentingnya belajar Bahasa Inggris, 2) tips and trik dalam belajar Bahasa Inggris, 3) pembelajaran interaktif melalui penerapan role play dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan 4) sesi tanya jawab dan feedback. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa yang pada awalnya memiliki motivasi yang rendah dan persepsi kurang baik terhadap pelajaran Bahasa Inggris merasa antusias selama proses pelatihan dan menjadi termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif siswa selama mengikuti kegiatan dan hasil interview terkait persepsi siswa terhadap kegiatan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, pembelajaran interaktif, pengabdian masyarakat

Abstract– *Interactive learning is one of the learning methods used by teachers in presenting learning. In learning English, the teacher as a facilitator creates an interactive and educative situation that involves students in the learning process to support the achievement of learning objectives. Community Service Activities carried out at SMK Nurul Huda Pringsewu aimed to provide a training to students at the school to be able to learn English actively and be directly involved in every learning activity. In addition, it increases students' awareness of the importance of mastering English. This activity was attended by 35 students of SMK Nurul Huda Pringsewu consisting of Pharmacy and Nursing majors. There are four sessions in this service activity, namely: 1) material about the motivation of the importance of learning English, 2) tips and tricks in learning English, 3) interactive learning through the application of role play in learning English, and 4) question and answer session. and feedback. The results of this activity showed that students who initially had low motivation and poor perceptions of English lessons felt enthusiastic during the training process and became motivated to learn English more. This is indicated by the positive responses of students during the activities and the results of interviews related to students' perceptions of the activities.*

Keywords: *English, Interactive Learning, Community Service*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional digunakan di dunia untuk berbagai tujuan sebagai media komunikasi berinteraksi dengan orang lain. Tidak hanya itu, banyak orang menganggap bahasa Inggris juga sebagai prestise; orang yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dianggap orang modern dan berpengetahuan. Itulah mengapa banyak orang ingin menguasai bahasa ini. Selain itu, penguasaan Bahasa Inggris juga menjadi suatu keharusan karena banyak informasi di berbagai sektor kehidupan disampaikan dalam Bahasa Inggris.



Namun, mempelajari bahasa internasional ini tentu bukanlah perkara yang mudah. Penggunaan metode yang tepat dalam belajar serta adanya motivasi belajar yang tinggi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran Bahasa Inggris. Banyak kasus yang terjadi di sekolah dimana motivasi siswa dalam belajar menurun ketika metode belajar yang terjadi di kelas tidak melibatkan siswa dalam prosesnya (Ayu, Sari, & Muhaqiqin, 2021). Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat mempengaruhi motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar. Metode pembelajaran adalah cara yang diterapkan guru untuk menyampaikan ide dan keterampilan tentang berbagai materi pelajaran dengan cara yang lebih konkrit dan komprehensif agar mudah dipahami peserta didik (Amir & Suryana, 2018).

Pembelajaran interaktif merupakan salah satu metode pembelajaran melibatkan guru dan siswa dalam proses belajar. Metode pembelajaran interaktif adalah teknik pembelajaran atau suatu cara yang dapat guru gunakan dalam menyampaikan materi, dengan melibatkan siswanya untuk terlibat aktif. Metode pembelajaran ini juga menyisipkan unsur pembelajaran aktif di dalamnya karena siswa terlibat dalam kegiatan, seperti membaca, menulis, diskusi, atau pemecahan masalah yang mengintegrasikan analisis, sintesis, dan evaluasi kelas di dalam proses belajar mengajar (Cosner, 2020). Pembelajaran aktif terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi lebih interaktif dengan materi pelajaran bukan hanya untuk menerima pengetahuan atau materi dari guru (Aminatun et al., 2022). Namun nyatanya, hal ini masih sulit untuk diaplikasikan mengingat banyak siswa yang masih malu atau belum terbiasa dengan metode pembelajaran tersebut. Hal ini pun yang ditemui di SMK Nurul Huda Pringsewu, di mana para siswa belum sepenuhnya aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar, terutama mata pelajaran Bahasa Inggris.

Di tingkat sekolah menengah atas terutama kejuruan atau SMK, pembelajaran Bahasa Inggris dikhususkan untuk tujuan tertentu mengikuti jurusan yang tersedia. Oleh karenanya, seorang guru diharapkan untuk dapat mempersiapkan proses belajar secara matang dengan memfasilitasi kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran secara aktif dan interaktif dapat terlaksana. Belajar aktif dan interaktif pada umumnya merujuk kepada aktifitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik melakukan berbagai hal dan berpikir tentang apa yang dilakukan (student centered) (Baedowi, 2012). Para siswa SMK diharapkan juga dapat terlibat langsung dalam proses belajar agar pemahaman dalam penggunaan Bahasa Inggris yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil dapat terimplementasi dengan baik.

Dalam proses pembelajaran interaktif guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dan siswa diharapkan aktif dalam setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik atau antarpeserta didik itu sendiri (Effendi, 2016). Hal inilah yang kemudian menciptakan pembelajaran yang interaktif di dalam kelas. Dari penjelasan di atas, tim PKM Universitas Teknokrat Indonesia melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Pembelajaran Interaktif di SMK Nurul Huda Pringsewu.

2. METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan secara luar jaringan (luring) di aula SMK Nurul Huda Pringsewu selama 150 menit. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Maret 2022.

Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi SMKS Nurul Huda Pringsewu Jurusan Keperawatan dan Farmasi sebanyak 35 siswa.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara langsung dengan metode ceramah dalam penyampaian materi-materi pelatihan dan dilanjutkan dengan metode role play yang kemudian

dipraktikkan oleh siswa peserta pelatihan. Role play dilakukan sesuai dengan case pada materi yang diberikan. Selain itu metode diskusi dan tanya jawab juga diimplementasikan guna menyamakan persepsi dan menambah pemahaman siswa terhadap materi. Kedua metode ini mencerminkan metode pembelajaran yang sedang diajarkan yaitu metode pembelajaran aktif dan interaktif.

Pada akhir sesi, interview juga dilakukan untuk menanyakan pendapat siswa peserta terhadap pelatihan yang mereka dapatkan yang nantinya dapat dijadikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tim PKM untuk melakukan pengabdian yang serupa di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Maret 2022. Kegiatan diawali dengan pembukaan program PkM di sekolah dan dihadiri oleh perwakilan sekolah, yakni Ibu Wiwin Hidayah, S.S. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. dan siswa-siswi peserta kegiatan serta tim dosen pelaksana program PkM.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM di SMK Nurul Huda Pringsewu

Setelah acara pembukaan selesai, tim PkM kemudian melanjutkan memberikan materi pelatihan Bahasa Inggris melalui pembelajaran interaktif oleh Dyah Aminatun, M.Pd. Materi yang pertama disampaikan yakni tentang motivasi belajar Bahasa Inggris. Pada sesi ini, pemateri menyampaikan tentang pentingnya Bahasa Inggris pada era revolusi industry seperti sekarang ini. Ia juga memberikan gambaran umum pekerjaan di masa depan yang membutuhkan kemampuan Bahasa Inggris yang tentu tidak terkecuali dengan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang sedang diambil oleh para siswa di SMK Nurul Huda Pringsewu. Oleh karena itu, peserta dimotivasi untuk dapat mempelajari Bahasa Inggris dengan sungguh-sungguh agar nantinya mereka mampu bersaing di dunia kerja. Pemateri juga memberikan motivasi bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang mudah untuk dipahami asal siswa dapat dengan tekun mempelajarinya.



Gambar 2. Pemberian materi tentang motivasi pentingnya belajar Bahasa Inggris

Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan pemaparan terkait dengan tips dan trik dalam belajar Bahasa Inggris dengan menyenangkan. Terdapat berbagai sumber belajar Bahasa Inggris yang dapat disajikan dijadikan referensi, diantaranya film berbahasa Inggris, lagu-lagu populer berbahasa Inggris, video-video pembelajaran dan buku serta akun social media seperti Instagram, TikTok, maupun YouTube yang menyuguhkan informasi-informasi menarik yang dinarasikan menggunakan Bahasa Inggris. Siswa juga dapat menggali informasi lebih dalam terkait materi belajar di sekolah sesuai jurusan mereka masing-masing melalui media tersebut. Dengan memperoleh *exposure* lebih terhadap Bahasa Inggris, hal ini dapat memberikan sebuah pencerahan serta meningkatkan minat dan motivasi belajar Bahasa Inggris.

Pada materi terakhir, pemateri menerapkan pembelajarn interaktif dengan memberikan latihan/*practice* melalui *role play* atau bermain peran yang melibatkan siswa dalam proses belajar. Dimulai dengan praktik memperkenalkan diri melakukan percakapan dengan orang baru, serta berbagi informasi tentang kegiatan maupun kesukaan seseorang.



Gambar 3. Penerapan *role play* dalam pembelajaran interaktif Bahasa Inggris

Sesi terakhir yakni tanya jawab seputar materi pelatihan dan juga pendapat para siswa terhadap pelaksanaan pelatihan. Sesi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan menyamakan persepsi terhadap topik pembelajaran yang telah dibahas untuk menghindari kekeliruan pemahaman. Selanjutnya, kegiatan ini ditutup dengan *feedback session* di mana pemateri meminta tanggapan para siswa guna mendapatkan umpan balik dari pelaksanaan pelatihan sebagai mahan evaluasi di masa mendatang.



Gambar 4. Sesi tanya jawab dan *feedback*

Dari *feedback* yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM dengan menerapkan pembelajaran interaktif dalam belajar Bahasa Inggris memberikan manfaat bagi peserta. Para siswa juga mengungkapkan bahwa mereka semakin termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris walaupun terkadang ada beberapa hal yang masih menghambat proses belajar Bahasa Inggris seperti masih sedikitnya teman atau lawan bicara untuk mempraktikkan Bahasa Inggris, dan terbatasnya kuota internet apabila ingin mengakses situs atau media sosial untuk belajar Bahasa Inggris. Namun, secara keseluruhan peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan dan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan pembelajaran interaktif yang dilakukan di SMK Nurul Huda Pringsewu telah memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi siswa dalam berbahasa Inggris. Anggapan siswa terhadap sulitnya belajar Bahasa Inggris para serta permasalahan-permasalahan lain yang dihadapi siswa-siswi dapat kemudian didiskusikan melalui pendampingan pembelajaran dengan pemateri. Lebih lanjut, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa-siswi SMK Nurul Huda Pringsewu untuk dapat mempraktikkan secara langsung materi yang telah diajarkan melalui role play sebagai salah satu bentuk pembelajaran interaktif. Keterlibatan para siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris ini kemudian dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan antusiasmenya dalam belajar Bahasa Inggris. Melalui pelatihan ini pun, siswa semakin lebih sadar tentang pentingnya penguasaan Bahasa Inggris terutama bagi mereka yang ingin masuk di dunia kerja selepas pendidikan formal.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM dan yayasan Pendidikan Teknokrat yang telah memberikan bantuan dana sehingga PKM dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun, D., Mandasari, B., Ayu, M., Hamzah, I., & Dewi, G. (2022). Pendampingan pembelajaran bahasa inggris melalui active learning bagi siswa-siswi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 163-170.
- Amir, A., & Suryana, D. (2018). Active learning teaching and learning model of Entrepreneurship subject at English Education program of Indonesia University of Education. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 1-8.
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan Guru dalam Penggunaan Website Grammar Sebagai Media Pembelajaran selama Pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 49-55.
- Baedowi, A. (2012). *Calak Edu 2: Esai-Esai Pendidikan 2008-2012* (Vol. 1). Pustaka Alfabet.
- Cosner, S. (2020). A Deeper Look into Next Generation Active Learning Designs for Educational Leader Preparation. *Journal of Research on Leadership Education*, 15(3), 167-172. <https://doi.org/10.1177/1942775120936301>
- Effendi, M. (2016). Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283-309.